

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, dasar pendidikan nasional adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup> Dari sini jelaslah bahwa tujuan pendidikan tidak hanya terbatas pada pengembangan potensi peserta didik pada aspek kognisi saja, melainkan juga pengembangan potensi pada aspek yang lainnya terutama pembentukan kepribadian yang berakhlak yang mulia. Maka dapat dipahami pula bahwa pendidikan dikatakan berhasil apabila mampu mengantarkan peserta didik mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga terwujud generasi yang tidak hanya memiliki kecakapan intelektual saja, melainkan juga memiliki ketrampilan serta berakhlak mulia sebagai indikasi dari kemandirian aspek afeksi dan psikomotorik.

Madrasah adalah kebutuhan umat Islam terhadap nilai-nilai dan ajaran agamanya. Dengan demikian, madrasah adalah penanaman nilai-nilai agama terhadap siswa sebagai bekal hidup di dunia dan akhirat. Pendidikan agama adalah pendidikan nilai, termasuk di dalamnya adalah pendidikan moral. Artinya, siswa di didik di madrasah agar memiliki kualitas moral dan akhlak yang baik.

Pelanggaran dapat terjadi di mana-mana dan kapan saja, baik di sekolah, keluarga, maupun dalam kehidupan masyarakat. Biasanya tingkah

---

<sup>1</sup> Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam (Rancang Bangun Konsep Pendidikan monokotomik-Holistik)*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2016, hlm. 25-26.

laku menyimpang ini dilakukan oleh kalangan remaja. Karena pada tahap ini remaja masih mencari jati diririnya yang ideal, sehingga tidak jarang yang mereka lakukan adalah hal-hal yang menyimpang dari kebiasaan yang berlaku dalam pandangan masyarakat umum. pelanggaran siswa pada dasarnya lahir dari ekspresi sikap kenakalan yang muncul dari kalangannya. Secara fenomenologis gejala kenakalan timbul dalam masa pubertas, dimana jiwa dalam keadaan labil sehingga mudah terseret oleh lingkungan.

Dalam sebuah lembaga sekolah tidak lepas dari adanya peran guru yang merupakan salah satu komponen dari pendidikan. Karena peran guru khususnya guru PAI dan BK sangat di perlukan untuk membantu para siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang di hadapi dengan mengarahkan siswa pada perilaku yang positif.

MTs NU Miftahul Falah Cendono merupakan lembaga pendidikan yang nuansa keagamaannya sangat kental, karena materi pelajaran agamanya lebih banyak. Namun dalam kenyataannya masih ada yang melakukan perilaku menyimpang yang dilakukan dalam lingkungan sekolah yaitu masih dalam batasan melanggar tata tertib sekolah, diantaranya adalah membolos, mengganggu proses belajar mengajar, kurangnya kedisiplinan, dan lain sebagainya.

Dibawah ini merupakan data siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.

**Tabel 1.1**

Data bentuk pelanggaran tata tertib siswa di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Tanggal	Nama	Kelas	Bentuk Pelanggaran	Tindak Lanjut
1.	01-08-2017	Noor Afita A	VIII G	Berbicara tidak sopan	Konseling Pribadi
2.	04-08-2017	Edi Prayogo	VIII A	Berbicara tidak sopan	Konseling pribadi

3.	07-08-2017	M. Rizky E	VIII B	Sering diluar kelas saat kegiatan pembelajaran	Konseling pribadi
4.	15-08-2017	Shifa Maulina	VIII G	Memakai make up terlalu tebal	Konseling pribadi
5.	16-08-2017	Annisa Naila S	VIII F	Terlambat	Peringatan
6.	18-08-2017	Indri Ardi A	VIII F	Terlambat	Peringatan
7.	19-08-2017	Izza Yulfana	VIII F	Tidak mengikuti pelajaran (ngobrol di luar kelas)	konseling
8.	26-08-2017	Izza Yulfana	VIII F	Memakai bedak terlalu berlebihan	Konseling
9.	27-08-2017	Annisa Naila S	VIII F	Terlambat	Peringatan
10.	28-08-2017	Rita Sugiarli	VIII G	Terlambat	Peringatan
11.	28-08-2017	M. Ferdi Maulana	VIII B	Rambut panjang (gondrong)	Dipotong
12.	03-09-2017	Dewa Syahputra	VIII A	Terlambat	Peringatan
13.	05-09-2017	M. Khoirul Dimas	VIII A	Bertengkar	Orang tua dipanggil
		M. Lutfi Baidhowi	VIII A	Bertengkar	Orang tua dipanggil
14.	08-09-2017	M. Fadil Nugroho	VIII C	Terlambat	Peringatan
15.	10-09-2017	M. Ilham	VIII C	Pakaian tidak rapi dan tidak membawa perlengkapan sekolah	konseling
16.	10-09-2017	Wahyudi Utomo	VIII A	Membuat gaduh di kelas	Konseling

17.	12-09-2017	M. Maulana	VIII C	Membuat gaduh di kelas	Konseling
18.	13-09-2017	M. Revaldy	VIII A	Membolos	Orang tua dipanggil

Tabel 1.1 (Data dari buku catatan BK, 2017)

Sebagian siswa MTs NU Miftahul Falah Cendono tinggal di pondok pesantren. Para siswa selain mendapat pelajaran di sekolah mereka juga mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak pondok pesantren yang mengakibatkan ketika siswa berada di sekolah siswa merasa jenuh dan capek yang akhirnya menjadi kurang berminat dalam mengikuti pelajaran, dan ingin mencari kesenangan di luar sekolah maupun pondok. Disamping itu juga karena jauh dari pantauan orang tua, kurangnya kesadaran diri siswa. Dalam hal ini peran orang tua sangat penting dalam mendidik anaknya agar dapat menjadi manusia yang berguna bagi diri sendiri maupun orang lain.

Pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa, merupakan dari gejala jiwa remaja yang salah arah. Hal ini sering terjadi pada remaja disebabkan karena anak memiliki energy yang berlebihan. Sehingga menyebabkan siswa menjadi kurang berminat dalam mengikuti pelajaran di kelas. Secara psikologis kondisi mental remaja sangatlah labil, sehingga dalam tingkah laku remaja masih dipengaruhi kuat oleh dorongan emosional. Dalam hal ini masa remaja adalah masa pencarian identitas diri yang belum menampakkan sosok yang utuh.

Bapak Ali selaku kepala sekolah MTs. NU Miftahul Falah mengatakan bahwa secara kuantitas bentuk pelanggaran siswa yang terjadi di MTs. NU Miftahul Falah masih tergolong kenakalan ringan, yang pada umumnya terjadi di kalangan anak remaja, di antaranya adalah:

1. Kehadiran siswa di sekolah tidak tepat waktu
2. Penampilan siswa kurang rapi, misalnya: baju tidak dimasukkan ke dalam celana, tidak memakai kaos kaki dan ikat pinggang
3. Membawa barang-barang tanpa rekomendasi dari guru/sekolah seperti HP

4. Membuat gaduh saat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), sehingga membuat guru kelas jengkel dan malas mengajar
5. Membolos sekolah
6. Berambut panjang (gondrong)
7. Bersikap asosial dan amoral di lingkungan sekolah, seperti berpacaran, bersikap tidak sopan kepada guru, membuang sampah di sembarang tempat.

Pelanggaran siswa yang terjadi di MTs. NU Miftahul Falah berlatar belakang dari kehidupan keluarga siswa itu sendiri, yaitu pola asuh orang tua, misalnya, orang tua yang terlalu memanjakan anaknya dan kesibukan orang tua sehingga anak kurang kasih sayang. Selain itu faktor penyebab pelanggaran siswa di sekolah yaitu :

1. Faktor lingkungan keluarga, sikap keluarga yang kurang mendukung dan kurang peduli terhadap pendidikan anaknya, menjadikan siswa di sekolah berperilaku melanggar tata tertib sekolah. Misalnya, anak yang bangun tidur kesiang, di biarkan begitu saja tanpa ada teguran dari orang tua sendiri, sehingga menyebabkan siswa terlambat datang ke sekolah.
2. Faktor pergaulan, dari segi pergaulan siswa MTs. NU Miftahul Falah tergolong memiliki pergaulan yang bebas, artinya banyak anak yang masih berstatus siswa namun mereka bergaul dengan orang yang sudah bekerja dan dewasa, sehingga mereka ikut terjerumus dalam pergaulan orang dewasa.
3. Faktor lingkungan sekolah, sekolah merupakan tempat anak didik dan dibimbing supaya dapat berperilaku baik. Namun sekolah yang kurang konsisten dan kurang tegas dalam mengatasi siswa, menjadikan siswa berperilaku acuh dan menyepelekan tata tertib sekolah, sehingga siswa berperilaku nakal. Selain itu, kerjasama guru yang kurang terjalin dengan baik dalam mengatasi kenakalan siswa, tidak ada tindakan tegas dari sekolah dan mengakibatkan siswa cenderung menyepelekan.

Adapun fakta dilapangan bentuk pelanggaran tata tertib siswa yaitu :

- Kasus siswa yang tidak memasukkan baju seragamnya secara rapi.

Dalam kasus ini, Ibu Indi tidak hanya sebatas mengingatkan dan menasehati siswa yang kurang rapi dalam berseragam tersebut, melainkan memerintahkan siswa tersebut untuk merapikan seragamnya. Tidak hanya siswa putra tetapi siswa putri juga yang kadang rok nya sobek, bu indi menyuruh siswa tersebut untuk menjahitnya supaya rapi. Hal tersebut selalu dilakukan agar para siswa sadar dan disiplin berseragam.
- Kasus siswa yang datang terlambat.

Bentuk penanganan terhadap siswa yang datang terlambat di MTs. NU Miftahul Falah Dawe Kudus seringkali disesuaikan dengan alasan keterlambatan mereka. Jika hal tersebut dikarenakan jarak rumah yang jauh dan keadaan macet di jalan, maka hukumannya adalah cukup dengan berdoa dan membaca asmaul husna. Sedangkan jika keterlambatan dikarenakan bangun kesiangan, maka siswa juga diwajibkan mengganti sholat subuh di mushola sekolah. mereka juga diminta berjanji untuk tidak datang terlambat lagi.
- Kasus siswa putra yang berambut panjang (*gondrong*).

Dalam menangani kasus di atas, biasanya guru Pendidikan Agama Islam bekerjasama dengan guru Bimbingan Konseling menindaklanjuti dengan cara memangkas rambutnya di sekolah. Jadi ada beberapa siswa putra yang dipangkas rambutnya karena rambut mereka *gondrong*.
- Kasus siswa yang beradu mulut dan hampir bertengkar.

Peneliti juga menemukan adanya kasus siswa yang beradu mulut karena berebut pacar. Hal tersebut dilakukan oleh salah satu siswa kelas IX memarahi adik kelasnya, kelas VII, karena dia dianggap telah merebut pacarnya. Dalam penanganannya siswa kelas IX tersebut dipanggil oleh Ibu Indah untuk diberikan pembinaan khusus.

➤ Kasus siswa yang membolos sekolah.

kasus siswa yang mengaku kepada orang tuanya berangkat sekolah tetapi kenyataannya bermain *Play Stasion* (PS) dan tidak sampai ke sekolah dilakukan dengan cara memanggil wali siswa dan pada tahapan rehabilitasi, dilakukan dengan cara wajib lapor kepada guru Pendidikan Agama Islam setiap harinya sebelum KBM dimulai.<sup>2</sup>

Dalam menangani pelanggaran tata tertib, faktor kerjasama guru antara guru Pendidikan Agama Islam dan para guru lainnya menjadi penentu keberhasilan. Seorang guru Pendidikan Agama Islam saja tentunya tidak akan mampu menangani perilaku menyimpang seluruh peserta didik di MTs NU Miftahul Falah Cendono tersebut secara sendirian, terlebih lagi ketika beberapa peserta didik telah mengalami beberapa penyimpangan norma yang menuntut adanya tindakan secara khusus. Oleh karenanya dibutuhkan adanya kerjasama tim yang solid dari beberapa pihak terutama guru Pendidikan Agama Islam dan guru bimbingan konseling.

Adapun proses kerjasama yang seringkali dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling dalam menangani pelanggaran di MTs. NU Miftahul Falah Dawe Kudus sebagai berikut:

- 1) Guru wali kelas dari siswa yang bermasalah, selaku pihak yang bertanggung jawab atas siswa di kelas binaannya, akan memberikan nasehat dan pengarahan awal kepada siswa tersebut.
- 2) Setelah dilakukan tindakan awal oleh guru wali kelas dan tidak ada perubahan perilaku yang signifikan, maka wali kelas akan mengalih-tangankan kasus siswa tersebut kepada guru Bimbingan Konseling untuk ditindak lanjuti.
- 3) Ketika masalah yang dihadapi oleh guru Bimbingan Konseling tersebut berkaitan dengan penyimpangan akhlak, maka guru Bimbingan Konseling tersebut akan menjalin kerjasama dengan guru Pendidikan Agama Islam

---

<sup>2</sup> Hasil Observasi, tanggal 18 Februari 2018

karena guru Pendidikan Agama Islam dipandang paling kompeten dalam hal-hal keagamaan termasuk di dalamnya perihal akhlak.

- 4) Setelah kasus penyimpangan sampai pada guru Pendidikan Agama Islam, guru wali kelas dan guru Bimbingan Konseling tidaklah melepaskan tanggung jawab sepenuhnya kepada guru Pendidikan Agama Islam, melainkan ketiganya berunding untuk mencari solusi permasalahan yang paling tepat.
- 5) Apabila berdasarkan perundingan belum juga ditemukan solusi permasalahan yang tepat, maka pihak sekolah akan mengadakan rapat yang dipimpin oleh kepala sekolah dan diikuti oleh segenap tenaga pendidik di MTs. NU Miftahul Falah Dawe Kudus tersebut.

Ketika kerjasama tim pendidik dalam menangani pelanggaran tata tertib peserta didik tersebut berjalan dengan baik, maka kemungkinan besar dapat mencapai hasil yang maksimal. Hal ini pula yang menjadi salah satu kunci keberhasilan menangani pelanggaran tata tertib di MTs NU Miftahul Falah Cendono.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa kerjasama yang baik antara tim pendidik di suatu sekolah menjadi faktor penting yang mendukung tercapainya tujuan. Sehingga peneliti disini mengambil judul "Pola Kerjasama Guru PAI dan BK dalam Menangani Pelanggaran Tata Tertib (Studi kasus di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun pelajaran 2017/2018)".

## **B. Fokus Penelitian**

Peneliti membuat fokus penelitian sebagai batasan agar permasalahan tidak meluas dan membuat penelitian menjadi tidak valid dan tidak reliabel. Penentuan fokus ini berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengamatan, referensi, dan disarankan oleh pembimbing atau orang yang dipandang ahli. Fokus dalam penelitian ini juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti di lapangan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 396.

Terkait dengan judul yang dipilih oleh peneliti tersebut, maka peneliti akan memfokuskan penelitian pada pola kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan guru bimbingan konseling dalam menangani pelanggaran tata tertib untuk membina akhlak peserta didik.

Bentuk-bentuk pelanggarannya yaitu datang terlambat, tidak memasukkan baju seragamnya secara rapi, berbicara tidak sopan, tidak mengikuti pelajaran (ngobrol di luar kelas), membuat gaduh di kelas, memakai make up terlalu tebal. Adapun setiap harinya ada 5-10 siswa yang sering datang terlambat. Karena siswanya banyak yaitu 714 siswa sedangkan guru bimbingan konseling ada satu. Jadi, butuh adanya kerjasama dengan tenaga pendidik lainnya.

Penyebab siswa melakukan pelanggaran ada tiga faktor yaitu *Pertama*, faktor lingkungan keluarga, *kedua*, faktor pergaulan dan *ketiga*, faktor lingkungan sekolah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat beberapa permasalahan pokok yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi menangani pelanggaran tata tertib di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana pola kerjasama guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling dalam menangani pelanggaran tata tertib di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun pelajaran 2017/2018?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam menangani pelanggaran tata tertib di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun pelajaran 2017/2018?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi menangani pelanggaran tata tertib di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun pelajaran 2017/2018.

2. Untuk mengetahui pola kerjasama guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling dalam menangani pelanggaran tata tertib di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pelanggaran tata tertib di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun pelajaran 2017/2018.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dari permasalahan yang telah dikemukakan diatas adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya terkait dengan konsep dan aspek-aspek yang berkaitan dengan pelanggaran tata tertib.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk pembinaan terhadap pelanggaran tata tertib di sekolah dan sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas sekolah.

#### **F. Sistematika Penulisan Tesis**

Sistematika penulisan tesis ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Bagian Muka; bagian ini berupa halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman persembahan, halaman motto, halaman daftar tabel.
2. Bagian Isi; pada bagian ini terdapat tiga bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan, memuat tentang:

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian

F. Sistematika Penulisan Tesis

BAB II : Kajian Pustaka, memuat tentang:

- A. Deskripsi Teori
- B. Hasil Penelitian Terdahulu
- C. Kerangka Berfikir

BAB III : Metode Penelitian, memuat tentang:

- A. Jenis Penelitian
- B. Pendekatan Penelitian
- C. Lokasi Penelitian
- D. Subyek Penelitian
- E. Sumber Data
- F. Teknik Pengumpulan Data
- G. Uji Keabsahan Data
- H. Teknik Analisis Data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat tentang:

- A. Gambaran Umum Obyek Penelitian
- B. Data Hasil Penelitian
- C. Analisis dan Pembahasan

BAB V : Penutup, memuat tentang:

- A. Kesimpulan
- B. Saran-saran
- C. Penutup

3. Bagian Akhir; bagian ini berupa lampiran-lampiran dan daftar pustaka.